

IMPLEMENTASI LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA PENGUSAHA LELE

Siti Alifa¹, Ririh Sri H², Mulyadi³

^{1,2,3} Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Email : alifasiti211@gmail.com

ABSTRAK

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) merupakan salah satu Standar Keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah UMKM menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan yang lebih sederhana dan mudah dipahami bagi investor dan kreditor untuk memberikan bantuan pembiayaan bagi para pengusaha UMKM. Kondisi ini terjadi pada Pengusaha Lele Pak Rohman. Latar belakang inilah yang menarik untuk dikaji terkait dengan penerapan SAK EMKM. SAK EMKM ini terdiri dari tiga komponen, yaitu: laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan, yaitu: Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi, reduksi data, penyajian data, analisis data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sistem pencatatan keuangan pada Usaha Lele Pak Rohman masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan/standar dan karena keterbatasan waktu, sehingga untuk menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM masih belum diterapkan. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi bagi pemilik Usaha Lele Pak Rohman dalam menerapkan SAK EMKM.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM, Laporan Keuangan.

IMPLEMENTATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS FOR MICRO, SMALL AND MEDIUM ENTITAS (SAK EMKM) IN THE FINANCIAL STATEMENTS OF CATFISH ENTREPRENEURS ABSTRACT

Financial Accounting Standards for Micro, Small and Medium Entities is one of the Financial Standards established to facilitate UMKM compile and present simpler financial reports and easy to understand for investors and creditors to provide financing assistance for MSME entrepreneurs. This condition occurs in the catfish entrepreneur Pak Rohman. This background is interesting to study related to the implementation of SAK EMKM. SAK EMKM consists of three components, namely: statement of financial position, income statement, and notes to financial statements. This study used a qualitative method with a descriptive approach. This research was conducted in four stages, namely: Data collection was done by interview, observation and documentation, data reduction, data presentation, /data analysis and conclusion drawing. The results of this study indicate that, the financial recording system at Pak Rohman's Catfish Business is recorded manually and is still very simple, the reason for making simple records is because the owner still does not understand how to prepare financial statements in accordance with standards and because of time constraints so as to prepare financial statements. according to SAK EMKM has not yet been implemented. This research can also provide information for the owner of the catfish business, Pak Rohman, in implementing SAK EMKM.

Key words: SAK EMKM, UMKM, Financial Reports.

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian, Indonesia tidak terlepas dari kegiatan usaha yang dilakukan oleh individu maupun kelompok, terkait pula dengan Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) yang merupakan kegiatan ekonomi paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimana Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan usaha yang mampu mendorong perekonomian di Indonesia ini.

UMKM sedikit dipermudah dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam SAK EMKM (2016) menyebutkan bahwa di Indonesia standar akuntansi disusun oleh DSAK (Dewan Standar Akuntansi Keuangan) dibawah naungan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia). Standar Akuntansi yang berlaku di Indonesia saat ini adalah SAK berbasis IFRS, SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik), SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah), SAK Syariah dan SAP (Standar Akuntansi Pemerintahan). SAK EMKM merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang terbaru dikeluarkan oleh IAI dan diberlakukan efektif per Januari 2018.

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang disusun oleh DSAK diperuntukkan kepada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah. Hal ini dilakukan untuk mendukung kemajuan dan perkembangan sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Indonesia.

Suatu usaha pasti membutuhkan laporan keuangan untuk mengontrol biaya operasional bisnis dan dapat membantu seorang pengusaha untuk mengetahui hutang piutang hingga mungkin memperhitungkan pajak. Laporan keuangan juga bisa membantu para pelaku UMKM untuk mendapatkan modal atau dana dari pihak ketiga.

Namun, pada kenyataannya para pelaku UMKM belum menerapkan standar laporan keuangan yang sudah diatur oleh pemerintah Indonesia. Dalam penyusunan laporan keuangan para pelaku UMKM masih menggunakan akuntansi sederhana, yang mana hal tersebut hanya mencatat keluar dan masuk uang saja tanpa mengetahui hutang piutang dan lainnya

Pengusaha Lele Pak Rohman pasar batang brebes, Kabupaten Brebes. Dalam menjalani usahanya yaitu melakukan proses pengolahan pakan alternatif untuk benih lele, penyortiran, serta pemijahan. Usaha ini sudah dijalankan kurang lebih 3 tahun. Pak Rohman dalam melakukan proses pencatatan keuangan masih menggunakan akuntansi sederhana. Hal ini dikarenakan pemilik dari pengusaha lele belum mengerti pencatatan akuntansi yang benar dan sesuai standar serta belum memiliki karyawan yang bekerja khusus dibagian keuangannya. Untuk pencatatannya hanya pembukuan keluar dan masuk uang. Maka dari itu Pak Rohman perlu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM agar usaha lele pak Rohman memiliki integritas dan bisa menjadi contoh seluruh UMKM yang ada di

Indonesia khususnya Kabupaten Brebes Jatibarang.

METODE

Penelitian ini bertempat di Brebes yang beralamat di Pasar Batang Brebes Jl. KH.Ahmad Dahlan RT 01/RW 08 No.106. Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan yaitu terhitung dari bulan Maret sampai bulan Juni 2021.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Data Kualitatif

Data kualitatif yaitu yang disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka (Sugiyono, 2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Yang termasuk data kualitatif dalam penelitian ini adalah sejarah singkat berdirinya perusahaan, visi dan misi perusahaan, struktur organisasi.

2. Data kuantitatif

Data Kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (*scoring*) (Sugiyono, 2015). Jadi data kuantitatif merupakan data yang dimiliki kecenderungan dapat dianalisis dengan cara atau teknik statistic.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik individual atau perseorangan (Umar,2002).Data Primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti. Data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti pada pengusaha lele Pak Rohman adalah wawancara mengenai proses budidaya lele dan observasi tempat budidaya.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah catatan tentang adanya sesuatu misalnya rapat

suatu perkumpulan yang didasarkan dari sumber berita disurat kabar (Bungin, 2008). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, yaitu sebuah data bukti transaksi, kwitansi, dan data yang diperoleh dari perpustakaan seperti buku Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah yang akan dijadikan patokan atau standar dalam pembuatan laporan keuangan Pengusaha Lele.

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara Dokumentasi, Wawancara, Observasi, dan Studi Pustaka :

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara untuk memperoleh data atau informasi tentang hal-hal kembali yang ada kaitannya dengan penelitian, dengan jalan melihat kembali sumber tertulis yang lalu baik berupa angka atau keterangan (tulisan, paper, tempat, dan kertas atau orang). Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan mengampulkan data dari dokumen yang ada pada Pengusaha Lele berupa catatan keuangan tahun 2021 bulan April-Juni.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada narasumber yang merupakan pemilik usaha lele.

2) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian. Maka dari itu teknik pengumpulan data melalui observasi sangat mendukung peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini dengan mengetahui secara langsung kondisi di lokasi penelitian.

3) Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu penelitian yang lebih memerlukan olahan filosofis dan teoritis daripada uji

empiris dilapangan. tuda Pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan tinjauan pustaka ke perpustakaan dan pengumpulan buku-buku, bahan-bahan tertulis serta referensi-referensi yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Studi kepustakaan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan penelitian karena dapat memberikan informasi tentang SAK EMKM secara lebih mendalam. Karena sifatnya yang teoritis dan filosofis, penelitian kepustakaan lebih sering menggunakan pendekatan dibandingkan pendekatan yang lain.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif. Analisis data adalah rangkaian kegiatanapenelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. (Sangadji, 2010).

Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Pengumpulan Data
- b. Reduksi Data
- c. Penyajian Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pencatatan Yang Dilakukan oleh Pengusaha Lele Pak Rohman

Laporan Keuangan merupakan hasil akhir dari aktivitas akuntansi. Laporan ini mengikhtisarkan data transaksi dalam bentuk yang berguna bagi pengambilan keputusan. Dari hasil wawancara kepada pemilik usaha lele menunjukkan bahwa pemahaman tentang SAK EMKM masih rendah,

dikarenakan kurangnya sosialisasi terkait dengan SAK EMKM.

Pencatatan laporan pembukuan yang dilakukan oleh pengusaha lele asal Pasar Batang Brebes masih sangat sederhana dan manual. Pencatatan yang dilakukan untuk mengetahui pemasukan kas seperti penjualan lele siap konsumsi, bibit lele dan mengetahui pengeluaran kas seperti membeli pakan, vitamin, terpal, dan membayar gaji karyawan. Meskipun sudah dilakukan pencatatan, tetapi belum sesuai dengan sistem akuntansi yang ada. Pencatatan dibuat berdasarkan pemahaman pemilik dan karyawannya.

Pengusaha lele asal Brebes menjalankan dan mengumpulkan modalnya dari modal sendiri. Dalam kegiatan transaksi keuangan yang terjadi pada usahanya dikerjakan sesuai dengan prosedur yang disarankan oleh pemilik usaha. Pencatatan yang dibuat oleh Pak Rohman selaku pemilik dari usaha lele terdiri dari penerimaan pesanan, pembelian persediaan pakan, vitamin dan beban-beban yang dikeluarkan. Untuk menerima pesanan dicatat diseelah debit dan membeli persediaan dan membayar di catat di sebelah kredit, kemudiam total dan sisanya menjadi saldo. Pencatatan yang dilakukan oleh pemilik usaha lele belum sesuai dengan SAK EMKM.

Pencatatan keuangan dibuat oleh Pak Rohman selaku pemilik dan bagian adminstrasi. Catatan dibuat setiap ada penerimaan dan pengeluaran. Pada penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan supaya seluruh laporan keuangan sama dan dapat dimengerti baik internal maupun eksternal. Untuk UMKM dalam

menyusun laporan keuangan menggunakan acuan SAK EMKM.

SAK EMKM terdiri dari tiga komponen yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal sehingga menghasilkan laporan keuangan perusahaan. Dalam kesehariannya proses pencatatan yang dilakukan oleh Pak Rohman adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi dari transaksi pengeluaran dan pemasukan.
2. Setiap transaksi keuangan yang terjadi, pemilik mencatatnya dalam laporan pembukuannya.

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan terhadap usahanya menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut melakukan pencatatan dan membuat pembukuan. Namun, pemilik yaitu Bapak Rohman mengaku bahwa melakukan pencatatan yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dari usahanya. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan masih belum sesuai dengan ilmu akuntansi, karena pencatatan yang dilakukan tidak menunjukkan tahap-tahap seperti yang ada pada siklus akuntansi dan pencatatan hanya dapat dipahami oleh pemilik usaha itu sendiri. Pencatatan keuangan seharusnya dapat memberikan informasi keuangan perusahaan sehingga pencatatan harus memiliki karakteristik mudah dipahami, relevan, dan akurat.

2. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM
 - a. Laporan Posisi Keuangan

Usaha lele yang dijalankan oleh pak Rohman dalam menyusun laporan pembukuannya belum menyusun laporan posisi keuangan hal ini dikarenakan pemilik masih bingung tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik tidak memperhitungkan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Perhitungan yang dilakukan oleh pemilik usaha lele lebih sederhana dan tidak disusun secara jelas, sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa pengusaha lele milik Pak Rohman tidak menerapkan SAK EMKM.

Tabel 1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Per 30 Juni 2021 (Dalam Rupiah)		
	Catatan	30-Juni-21
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan Setara		Rp. 37.500.000
Kas	3	
Piutang Usaha	6	Rp. 4.500.000
Persediaan		Rp. 19.150.000
Jumlah Aset Lancar		Rp. 61.150.000
TOTAL ASET		Rp. 61.150.000
KEWAJIBAN & EKUITAS		
Kewajiban		
Hutang Usaha		-
Jumlah Kewajiban		-
Ekuitas		
Modal Kekayaan Pak Rohman		Rp. 48.750.000
Laba/Rugi Tahun Berjalan	9	Rp. 12.400.000
Jumlah Ekuitas		Rp. 61.150.000
TOTAL KEWAJIBAN & EKUITAS		Rp. 61.150.000

usaha diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan beban pokok usaha. Perhitungannya yang digunakan oleh pengusaha lele menunjukkan hasil yang belum akurat, karena tidak melibatkan biaya-biaya atau beban-beban dan harga yang digunakan sebagai dasar mengacu pada harga pasar umum.

Tabel 2 Laporan Laba Rugi

LAPORAN LABA RUGI Untuk Tahun Yang Berakhir 30 Juni 2021 (Dalam Rupiah)	
PENDAPATAN	
	30 Juni 2021
Pendapatan Usaha	Rp. 42.000.000
Pendapatan Lain-lain	-
JUMLAH PENDAPATAN	Rp. 42.000.000
BEBAN	
	30 Juni 2021
Beban Usaha	Rp. 3.600.000
Beban Lain-lain	-
JUMLAH BEBAN	Rp. 3.600.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	30 Juni 2021 Rp. 12.400.000
Beban Pajak Penghasilan	-
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN	-

b. Laporan Laba Rugi

Pengusaha lele tidak menyusun laporan laba rugi sebagaimana mestinya. Perhitungan laba rugi yang dilakukan oleh pemilik

c. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Usaha lele yang dijalankan Pak

Rohman tidak menyusun catatan atas laporan keuangan dikarenakan belum mengerti tentang informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis pencatatan transaksi keuangan yang diterapkan oleh Pak Rohman menunjukkan bahwa pencatatannya hanya mencatat pos-pos kas, piutang, dan persediaan. Hal-hal tersebut dilakukan oleh Pak Rohman dikarenakan pemahaman pemilik mengenai Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah masih sangat rendah. Dan dalam proses pencatatan transaksi Hasil analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) dalam penyajian laporan keuangan pada Usaha Lele Pak Rohman dapat diketahui bahwa dalam proses pencatatan yang dilakukan Pak Rohman tidak menyajikan Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, serta Catatan Atas Laporan Keuangan. Kondisi ini menjadikan informasi yang diberikan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan tidak dilakukan secara jelas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran bagi Pak Rohman sebagai pemilik Usaha Lele sebagai berikut:

- a. Pak Rohman hendaknya melakukan pencatatan atau pembukuan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM untuk mengelola keuangan perusahaan supaya dapat mengetahui kinerja dan posisi keuangan perusahaan dengan lebih akurat dan dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi perusahaan dengan cara menambah karyawan yang berprofesi sebagai akuntan untuk membantu pemilik usaha lele pak Rohman dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Usaha Lele pak Rohman dalam melakukan pencatatan hendaknya lebih memperhatikan asset-aset perusahaan, bukan hanya pada pendapatan dan beban saja. Selain mencatat dan membuat laporan pembukuan secara manual, sebaiknya juga mencatat dan membuat laporan/pembukuannya di computer karena hasilnya lebih akurat dan dapat dipahami.

UCAPAN TERIMAKASIH

1. Ibu Ririh Sri H., SE, MM/1 sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan petunjuk hingga perbaikan dengan bijaksana, sabar dan teliti.
2. Bapak Drs. Mulyadi, M.M., AK selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan membagikan ilmunya untuk saya.

3. Bapak Rohman selaku pemilik usaha lele yang telah memberikan izin untuk penulis melaksanakan kegiatan penelitian.
4. Suamiku yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepadaku sehingga terselesaikan.

Bungin. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Penerbit Prenada Media Group.

Sangadji. (2010). *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta : ANDI

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntan Indonesia. (2016). *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (2015). *PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Kieso, Donald E, Jerry J. Weygandt, dan Terry D. Warfield. (2011). *Intermediate Accounting. Edisi Ke-12*. Jakarta: Erlangga.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 *Tentang Laporan Keuangan— edisi revisi 2015*. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Raja, Oscar, dkk. (2010). *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: L-Press
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2019). *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat : Jakarta
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 *Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Umar. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.